

# Pendampingan Menulis Konten Public Speaking Untuk Siswa Guna Menghadapi Olimpiade Nasional

---

Submission: ..... Received: ..... Published: .....

---

**Keywords:**

Public Speaking,  
Writing skill,  
Olympics

**Abstract.** *This community service aims to 1) provide knowledge of writing public speaking content 2) see whether this service program can improve students' writing skills in writing public speaking content. This service activity consists of 3 stages. The first stage is preparation. At this stage, the community service team coordinates with the head of EXO-MAN 1 Probolinggo regarding technical matters, places, achievement targets and participants in this activity. The next stage is the implementation of service activities which are carried in five times. The first meeting was pre-test, the next three meetings were assisting the writing of public speaking content which included determining the theme, collecting materials, creating a writing framework, and developing ideas, and the Post-test was held at the fifth meeting. The last stage is the evaluation of the activities. With this mentoring activity, participants' writing skills is improved. This is showed by the increase of average pre-test score (61.8) to post-test score (81.4).*

**Katakunci:**

Public Speaking,  
Menulis,  
Olimpiade

**Abstrak.** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan 1) memberikan pengetahuan pengetahuan menulis konten public speaking sesuai sistematika 2) melihat apakah program pengabdian ini dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam penulisan konten public speaking. Pelaksanaan pendampingan penulisan konten public speaking dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari 3 tahapan. Tahap pertama, persiapan. Pada tahap ini tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat berkoordinasi dengan pihak sekolah terkait teknis, tempat, target capaian dan peserta dalam kegiatan pengabdian ini. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan sebanyak lima pertemuan. Pertemuan pertama diisi pre-test, tiga pertemuan berikutnya diisi dengan pendampingan menulis konten public speaking yang meliputi menentukan tema, mengumpulkan bahan, membuat kerangka tulisan, dan mengembangkan ide, dan Post-test dilaksanakan pada pertemuan kelima. Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dengan adanya kegiatan pendampingan ini, kemampuan menulis peserta dapat meningkat. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya perolehan nilai dari nilai rata-rata pre-test (61.8) hingga post-test (81.4).

---

---

## 1 Pendahuluan

Di Indonesia, Pembelajaran bahasa Inggris merupakan bagian dari pelajaran wajib (Alfarisy, 2021). Ada empat aspek keterampilan dalam mempelajarinya. Pertama, menyimak adalah kemampuan menangkap informasi yang disampaikan melalui pesan suara, seperti berita, percakapan, ceramah, cerita, dan pengumuman. Kedua, berbicara adalah kemampuan menyampaikan ide atau gagasan secara lisan kepada orang lain dalam diskusi, pidato, bercerita, dan menyampaikan laporan. Ketiga, membaca merupakan upaya untuk menafsirkan dan memahami informasi tertulis. Bahan bacaan yang berupa penafsiran huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraf, denah, petunjuk, pengumuman, dan disiplin ini merupakan contoh kegiatan membaca. Yang keempat menulis. Ini adalah kemampuan untuk menyampaikan ide atau gagasan secara tertulis (Sadiku, 2015; Subrata, 2022; Zakaria et al., 2021).

Keterampilan menulis menjadi salah satu keterampilan yang penting bagi siswa. Ini adalah bagian penting dari kemampuan untuk berkomunikasi sehari-hari. Keterampilan menulis yang baik memungkinkan siswa untuk meningkatkan keterampilan berbicara yang berguna untuk memperjelas dan memfasilitasi komunikasi. Dalam pembelajarannya, menulis menuntut penulis untuk memiliki waktu, kesempatan, latihan, pengalaman membaca, dan pengajaran langsung untuk menjadi seorang penulis (Tarigan, 1986). Untuk menguasai keterampilan menulis, seorang calon penulis harus menguasai setidaknya tiga keterampilan dasar, diantaranya (1) keterampilan berbahasa, (2) keterampilan penyajian, dan (3) keterampilan perwajahan (Atmoko et al., 2020).

MAN Karanganyar Paiton atau yang sudah berubah nama menjadi MAN 1 Probolinggo terletak dikawasan pondok pesantren Nurul Jadid sudah berdiri sejak tahun 1979 hingga sekarang. MAN 1 Probolinggo memiliki dua area belajar yang terpisah, yaitu gedung 1 (MAN selatan) yang terletak di dusun Krajan Karanganyar Paiton dan gedung 2 (MAN utara) yang berada di kawasan pondok pesantren Nurul Jadid dikhususkan untuk siswi yang menetap di pesantren, biasa disebut MAN 1 Probolinggo Putri PP Nurul Jadid. Sesuai branding madrasah, selain mengasah kemampuan akademik, MAN 1

Probolinggo Putri PP Nurul Jadid juga meningkatkan kemampuan siswi dengan mengasah softskill dalam bidang kebahasaan yang difasilitasi dalam sebuah program bernama *Excellent Language Organization* (EXO). Dalam program tersebut, siswa berkomunikasi dengan dua Bahasa yaitu Bahasa Mandarin dan Bahasa Inggris untuk pembelajaran dan komunikasi sehari-hari (Ekowijayanto et al., 2021). Tujuan dari *Excellent Language Organization* (EXO) adalah untuk membantu para siswa membangun kepercayaan diri mereka dan meningkatkan kemampuan mereka dalam berbahasa asing, baik Mandarin ataupun Inggris. Selain itu, pada program ini, siswa dilatih untuk mengikuti berbagai olimpiade nasional yang berhubungan kebahasaan.

Salah satu bidang yang dilombakan dalam olimpiade nasional adalah Bahasa Inggris. Lombanya berupa lomba public speaking yang meliputi pidato, bercerita, dan membaca berita. Setiap lomba ini mensyaratkan konten menarik, terkini, dan logis, kelancaran berbahasa, penggunaan diksi yang tepat, serta tata Bahasa yang baik (Ramadhani & Ulfa, 2022). Kompetisi keterampilan berbahasa Inggris untuk siswa sekolah merupakan agenda tetap tahunan yang diselenggarakan di setiap daerah. Penyelenggaranya pun dari berbagai level Pendidikan dari SMP hingga perguruan tinggi (Indriastuti, 2017). Setiap siswa memiliki tingkat kesulitan yang berbeda untuk memenuhi syarat ini. Oleh sebab itu, diperlukan suatu pendampingan khusus untuk menyiapkan siswa-siswi guna memperoleh prestasi dalam ajang ini. Kurangnya pendampingan siswa dalam kepenulisan konten public speaking bahasa Inggris menjadi salah satu faktor ketidakpercayaan diri siswa saat melakukan public speaking. Selain itu dengan tidak tersusunnya konten dengan baik menyebabkan siswa tidak memahami apa yang mereka sampaikan.

Atas dasar permasalahan tersebut, maka diperlukan adanya pelatihan penulisan konten public speaking agar siswa mendapatkan pengetahuan dan pengalaman serta menjadi bekal ketika siswa lulus nanti. Situasi ini menjadikan civitas akademika prodi Pendidikan Bahasa Inggris tertarik untuk melaksanakan pengabdian dengan melakukan pendampingan penulisan konten public speaking untuk siswa MAN 1 Probolinggo guna menghadapi olimpiade nasional.

## 2. Metode Pengabdian

Kegiatan pendampingan menulis konten public speaking ini merupakan program pelatihan untuk siswa dalam kepenulisan naskah public speaking untuk mengikuti olimpiade tingkat nasional. Pelatihan ini dilaksanakan di MAN 1 Probolinggo Putri PP Nurul Jadid. Demi kesuksesan program ini terdapat beberapa tahapan pelaksanaan yang akan dilakukan, yaitu :



**Gambar 1.** Metode Pengabdian kepada Masyarakat

- a. Persiapan
  - 1) Observasi lokasi, pada tahap observasi dilakukan bagaimana tempat dan suasana pembelajaran yang dilakukan siswa secara langsung. Serta mengamati kesulitan yang dialami siswa untuk menemukan permasalahan siswa dalam pembelajaran.
  - 2) Komunikasi dengan pihak sekolah, dalam hal ini tim pengabdian berkomunikasi dengan ketua jurusan Bahasa MAN 1 Pobolinggo. Langkah ini bertujuan untuk mengetahui tempat pelaksanaan pelatihan. Selain itu, juga untuk mengetahui jumlah siswa yang telah direkrut dalam pelatihan kepenulisan tersebut.
- b. Pelaksanaan
  - 1) Pembuatan materi pelatihan, ini dilakukan untuk mengumpulkan materi yang akan diberikan kepada siswa yang telah direkrut untuk mengikuti pelatihan. Tentunya materi berisi tentang panduan kepenulisan konten public speaking. Materi penulisan konten public speaking diadopsi dari buku *The Art of Public Speaking*.

- 2) Pematerian, pada tahap inilah tim pengabdian akan menjelaskan kepada siswa tentang materi yang sudah disiapkan dengan urut dan jelas. Ketika ada siswa yang masih belum paham dengan materi yang dijelaskan, pendamping akan menjelaskan kembali dengan bahasa yang lebih sederhana sampai siswa tersebut benar-benar paham. Pada tahap pematerian ini, tim juga mendampingi siswa dalam praktik membuat sebuah konten public speaking sesuai dengan skruktur kepenulisan.
- c. Evaluasi, pada bagian ini siswa akan mendapatkan evaluasi kepenulisan pada bagian yang masih belum dipahami.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Public speaking adalah sarana penting dalam keterlibatan masyarakat. Ini adalah cara untuk mengekspresikan ide-ide mereka terkait isu-isu penting yang sedang terjadi. Sebagai bentuk pemberdayaan, dalam melakukan public speaking pembicara dapat—dan sering kali terjadi—membuat perbedaan dalam hal-hal yang sangat dipedulikan orang. Artinya, public speaking menawarkan sebuah kesempatan kepada pembicara untuk membuat perbedaan dan perubahan terhadap sesuatu yang sedang dipedulikan (Lucas, 1989). Selain itu, Public speaking mencakup tata cara melakukan teknik berbicara di depan umum secara berpola dan terencana dengan tujuan tertentu (Hardyanti & Maro, 2021).

#### **A. Pelaksanaan Pendampingan**

Pendampingan public speaking terhadap siswa terpilih dilakukan selama 2 minggu dengan total 5 pertemuan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 23 Juni-06 Juli 2022, bertempat di MAN 1 Putri Paiton Probolinggo dengan peserta sebanyak 12 siswa, dan dilaksanakan di dalam kelas. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, beberapa tahap pengabdian yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi telah terlaksana. Kegiatan persiapan meliputi observasi awal, komunikasi dengan pihak sekolah. Dilanjutkan tahap pelaksanaan berupa pembuatan materi pelatihan, pematerian, dan praktik. Selanjutnya dilakukan evaluasi untuk mengetahui ketercapaian target pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

- 1) Persiapan
  - a. Observasi

Observasi awal dilakukan pada 26 Maret 2022. Setelah dilakukan pengamatan, *Excellent of Language Organization* MAN 1 Probolinggo Putri dipilih sebagai mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini berdasarkan permintaan dan komitmen dari sekolah dalam meningkatkan kemampuan siswa MAN dalam menulis konten public speaking. Selain itu, keputusan ini dibuat berdasarkan kesediaan ketua program Bahasa untuk membuat program ekstrakurikuler untuk persiapan olimpiade nasional. Diskusi antara tim PkM dan ketua program Bahasa MAN menghasilkan terdapat 12 siswi yang menjadi peserta program pendampingan penulisan konten public speaking. Peserta dipilih dari siswi yang memang sering berpartisipasi dalam lomba Bahasa Inggris.

b. Komunikasi dengan pihak sekolah

Tahap selanjutnya adalah komunikasi. Komunikasi awal dilakukan oleh pihak prodi Pendidikan Bahasa Inggris dengan ketua program Bahasa MAN 1 Probolinggo Putri pada tanggal 04 Juni 2022. Kegiatan ini membahas tujuan serta target capaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Komunikasi dilakukan beberapa kali, baik melalui layanan whatsapp, telepon, ataupun kunjungan dari dua belah pihak.

2) Pelaksanaan

a. Perencanaan materi pelatihan

Tahap selanjutnya adalah perumusan topik materi untuk pelatihan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 08 Juni 2022 yang dihadiri seluruh tim pengabdian kepada Masyarakat (**Gambar 2**). Rancangan materi selama pendampingan ini diadopsi dari buku *The Art of Writing* karya Stephen E. Lucas yang meliputi *choosing the right topic, gathering materials, outlining your speech*, dan *supporting your ideas*



**Gambar 2.** Perumusan materi kegiatan

b. Pematerian

Pelaksanaan pendampingan menulis konten public speaking diawali dengan pelaksanaan pretest (lih. **Gambar 3**) untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis konten public speaking. Pretest dilaksanakan pada tanggal 23 Juni 2022.



**Gambar 3.** Pelaksanaan pretest

Dari **Gambar 3**, terlihat tim pengabdian melakukan *brainstorming* untuk memancing para siswa menulis konten sebagai tahap awal pengenalan. Terlihat juga bagaimana para peserta sangat antusias mendengarkan arahan dari tim pengabdian masyarakat. Sebelum pelaksanaan pretest, tim pengabdian masyarakat memberikan kesempatan kepada peserta untuk tanya jawab seputar *brainstorming* penulisan konten public speaking. Dalam tahap pretest, siswa diberikan waktu 60 menit untuk menulis konten public speaking dalam bentuk esai dengan tema "Pendidikan". Tema ini diputuskan sesuai dengan permintaan peserta. Dari hasil pretest, sebagian peserta masih belum memahami bagaimana cara menulis konten public speaking dari

pembukaan, isi, dan penutup yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata pre-tes sebesar 61.8.

Langkah kedua, selanjutnya siswa mendapatkan materi tentang urutan ide dalam konten Public speaking. Ada beberapa Langkah dalam menyusun naskah public speaking: 1) menentukan tema, hal pertama yang harus dilakukan penulis adalah menentukan tema isi public speaking. Tema biasanya ditentukan berdasarkan tujuan dan maksud acara kegiatan. Pada kegiatan Pengabdian, para siswa memilih tema yang berhubungan dengan Pendidikan. Mereka berdalih bahwa seringkali tema yang diusung pada olimpiade Bahasa Inggris baik nasional ataupun local, "Pendidikan" sering kali diusung sebagai tema lomba. 2) mengumpulkan bahan untuk isi naskah. Dalam tahap ini, penulis mencari bahan informasi dari beberapa sumber bacaan seperti buku, atikel penelitian dan surat kabar terkait tema yang akan dikemukakan. Hal ini dimaksudkan untuk memperkaya isi dan pengetahuan penulis/pembicara sehingga ia dapat mengembangkan informasi yang ia sampaikan kepada audiens, atau bahkan bisa juga untukantisipasi saat salah satu audiens mengajukan pertanyaan. Pada tahap ini, siswa diajak mencari bahan di perpustakaan pesantren putri. Disana, mereka dapat menemukan bahan-bahan bacaan baik bari buku, e-book, ataupun website yang tersedia di internet. 3) membuat kerangka, setelah bahan-bahan informasi telah terkumpul, siswa diminta menyusun sebuah naskah public speaking berdasarkan teori dan contoh yang diperoleh dari buku *The Art of Public Speaking*. Tahap ini dilakukan agar ide-ide pembicara dapat tersampaikan secara berurutan dan mencegah pembicara keluar dari tema awal pidato. 4) mengembangkan ide. Sebuah pidato yang baik tidak terdiri dari bahasan yang terlalu umum, melainkan terdiri dari informasi pendukung yang kuat untuk menopang sudut pandang pembicara (Lucas, 1989). Materi-materi pendukung dapat berupa contoh-contoh kasus, data statistik, kesaksian seseorang, dan isu-isu masyarakat yang dapat digunakan secara efektif dan bertanggung jawab.





**Gambar 4.** Pendampingan menyusun naskah public speaking

Dari **Gambar 4**, terlihat siswa antusias dan serius dalam membuat naskah public speaking sesuai arahan yang telah disampaikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Pemberian materi terkait penulisan naskah public speaking dilaksanakan sebanyak 3 pertemuan. Pertemuan pertama membahas tentang penentuan tema untuk naskah public speaking, dilanjutkan dengan pengumpulan bahan materi di perpustakaan sekolah. Pertemuan kedua membahas penyusunan kerangka naskah public speaking dilanjutkan dengan membuat naskah dengan mengembangkan ide sesuai tema. Pertemuan ketiga diisi dengan praktik membuat naskah public speaking secara lengkap. Hasil tulisan siswa dievaluasi bersama teman sejawat agar mereka mengetahui apa yang seharusnya diperbaiki. Pertemuan keempat dilakukan post-test. Tes ini digunakan sebagai Langkah evaluasi pemahaman peserta terkait materi pelatihan penulisan konten public speaking. Hasil post-test menunjukkan 90% sudah dapat menulis konten secara utuh sesuai sistematika penulisan konten public speaking.

### 3) Evaluasi

Secara garis besar, pelaksanaan program Pengabdian berlangsung lancar. Sebanyak 12 siswi antusias mengikuti pelaksanaan pengabdian yang diadakan selama beberapa kali pertemuan. Dari hasil evaluasi tim di lapangan, ditemukan beberapa kendala selama pelaksanaan kegiatan, diantaranya:

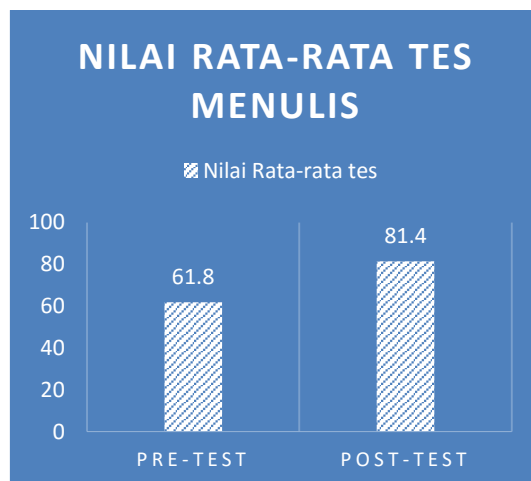
- a. Aktivitas sekolah dan siswa cukup padat sehingga membuat tim pengabdian sempat kesulitan dalam menentukan jadwal pelaksanaan. Solusi yang diambil adalah pelaksanaan program pengabdian dilakukan setelah kegiatan sekolah usai.

- b. Basic siswa dalam menulis masih rendah sehingga 3 pertemuan untuk membuat konten yang utuh masih dirasa kurang sempurna. Solusi yang dilakukan tim adalah membuat Salinan materi dan pelatihan untuk dikejakan peserta di luar kegiatan.

Dari hasil evaluasi pelaksanaan program pengabdian, peserta secara umum mampu menulis konten public speaking dengan baik dan percaya diri setelah mendapatkan pembekalan materi dari tim.

### B. Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa

Dari kedua tes yang sudah diberikan kepada peserta kegiatan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan penulisan konten public speaking dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan menulisnya. Beberapa peserta merasa percaya diri dan termotivasi untuk menulis konten sesuai dengan organisasi tulisan yang disarankan. Dalam menilai hasil tulisan peserta kegiatan, terdapat beberapa indicator penilaian yang dijadikan acuan. diantaranya isi (*content*), organisasi tulisan (*Organization*), diksi (*vocabulary*), tata Bahasa (*Grammar*), dan mekanisme tulisan (*mechanics*) (Brown & Lee, 2015). Dilihat dari hasil kedua tes, kemampuan menulis peserta kegiatan meningkat, sebagaimana ditampilkan pada grafik di bawah ini:



Grafik 1. Nilai rata-rata tes menulis

Dari **Grafik 1.** dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis peserta kegiatan meningkat dari sebelum diberikan pendampingan hingga setelah

kegiatan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil membantu para siswa MAN 1 Probolinggo menulis konten public speaking.

#### 4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pendampingan penulisan konten public speaking, didapatkan beberapa simpulan. Diantaranya:

1. Pelaksanaan pendampingan penulisan konten public speaking dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari 3 tahapan. Tahap pertama, persiapan. Pada tahap ini tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat berkoordinasi dengan ketua program Bahasa MAN terkait teknis, tempat, target capaian dan peserta dalam kegiatan pengabdian ini. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan. Pada tahap ini, tim pengabdian merumuskan topik materi untuk kegiatan pendampingan penulisan konten public speaking yang diadopsi dari buku *The Art of Writing* karya Stephen E. Lucas. Selanjutnya, kegiatan pendampingan diawali dengan pre-test untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta dalam menulis. Tiga pertemuan berikutnya diisi dengan pendampingan menulis konten public speaking yang meliputi menentukan tema, mengumpulkan bahan, membuat kerangka tulisan, dan mengembangkan ide. Post-test dilaksanakan pada pertemuan kelima. Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
2. Dengan adanya kegiatan pendampingan ini, kemampuan menulis peserta dapat meningkat. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya perolehan dari nilai rata-rata pre-test (61.8) hingga post-test (81.4).

Selanjutnya, Diperlukan upaya yang lebih komprehensif dan berkelanjutan dalam upaya untuk menumbuhkan semangat menulis dengan melibatkan berbagai pihak yang terkait.

#### 5. Pengakuan

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada MAN 1 Probolinggo Putri atas segala dukungan yang telah diberikan. Penulis juga mengucapkan terima kasih atas kerjasamanya kepada Ketua Jurusan Program Bahasa MAN 1 Probolinggo Putri, yang telah memberi

kesempatan dan kepercayaan kepada penulis untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

## 6. Referensi

- Alfarisy, F. (2021). Kebijakan Pembelajaran Bahasa Inggris di Indonesia dalam Perspektif Pembentukan Warga Dunia dengan Kompetensi Antarbudaya. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 303–313. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.207>
- Atmoko, D., Rosmalia, R., & Subekti, A. T. (2020). Pelatihan Pembuatan Teks Pidato dan Berpidato Pada Siswa Kelas XII SMK Semesta Bumiayu. *Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia*, 1(1), 31–38. <https://doi.org/10.36308/abp.v1i1.179>
- Brown, H. D., & Lee, H. (2015). *Teaching by principles: An interactive approach to language pedagogy* (Fourth edition). Pearson Education.
- Ekowijayanto, M., Rizki, T. A., Jannah, S. K., Rohmaniyah, S., Fitriana, N., Fauzi, R. H., & Imamah, M. (2021). PKM Pelatihan Kosakata Bahasa Inggris melalui Media Audio-Visual bagi Santri di Asrama Excellent Language Organization [EXO] MAN 1 Probolinggo. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 2(3). <https://doi.org/10.33650/guyub.v2i3.2691>
- Hardyanti, W., & Maro, R. K. (2021). Penguatan Kompetensi Melalui Pelatihan Public Speaking dan Pembentukan Komunitas Public Speaker. *ABDIMAS; Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 25(01), 10–16. <https://doi.org/10.15294/abdimas.v25i1.23244>
- Indriastuti, N. R. (2017). STRATEGI BELAJAR SISWA PARTISIPAN KOMPETISI BAHASA INGGRIS. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 78–84. <https://doi.org/10.24269/dpp.v5i2.495>
- Lucas, S. (1989). *The art of public speaking* (3rd ed). McGraw-Hill.
- Ramadhani, P., & Ulfa, K. (2022). Public Speaking melalui Kompetisi Bahasa Inggris secara Daring. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 07(01), 45–51. <https://doi.org/10.32696/jp2bs.v7i1.959>
- Sadiku, L. M. (2015). The Importance of Four Skills Reading, Speaking, Writing, Listening in a Lesson Hour. *European Journal of Language and Literature*, 1(1), 29. <https://doi.org/10.26417/ejls.v1i1.p29-31>
- Subrata, H. (2022). *Use of Contextual Learning Approach to Improving Speech Writing Skills in Primary School: International Joint*

Conference on Arts and Humanities 2021 (IJCAH 2021), Surabaya, Indonesia. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211223.219>

Tarigan, H. G. (1986). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.

Zakaria, Z., Darmaliana, D., & Yeny, E. (2021). The Influence of English Mastery toward the Public Speaking Skills in English Department at State Polytechnic of Sriwijaya. *Holictics Journal Hospitality and Linguistics*, 13(01), 28–37.